

Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara

Dita Khairina^{1*}, Heri Hadi Saputra¹, Itsna Oktaviyanti¹

¹Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: Khairinadita.17@gmail.com, heri_fkip@unram.co.id, itsna@unram.ac.id.

Article History

Received : January 12th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : February 04th, 2023

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan sebagian siswa di SDN 20 Cakranegara yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis. Penanganan kesulitan belajar ini sangat penting, karena jika anak mengalami kesulitan membaca dan menulis pada usia sekolah dasar, maka mereka akan mengalami kesulitan pada jenjang berikutnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah di SDN 20 Cakranegara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat kesulitan membaca yang dialami siswa disebabkan karena beberapa siswa belum hafal dan mengingat bentuk huruf A-Z dan kesulitan menulis disebabkan karena kesalahan media yang digunakan pada saat mulai belajar menulis, sehingga tulisan tidak beraturan dan rapi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa beberapa strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah SDN 20 cakranegara diantaranya (1) strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dengan pendampingan secara *intens*, (2) memfokuskan belajar mengenal huruf A-Z, dan (3) belajar menggunakan media tempel yang terbuat dari kain planel yang berisikan huruf vocal. Sedangkan strategi yang digunakan guru untuk mengatasi kesulitan menulis yaitu dengan cara menggunakan media buku halus tegak bersambung agar tulisan beraturan.

Keywords: Kesulitan Membaca, Kesulitan Menulis, Strategi Guru.

PENDAHULUAN

Pengajaran dan pembelajaran di kelas tidak dapat dipisahkan dari aktivitas lain yang melibatkan strategi pembelajaran. Sebagai seorang guru, harus memilih teknik pembelajaran yang akan membantu siswa belajar dan mencapai tujuan mereka. Dalam hal mengajar, menguasai metode pembelajaran adalah salah satu elemen terpenting bagi pendidik untuk belajar agar berhasil (Purnasari & Sadewo, 2021:3095).

Proses belajar mengajar dan pemilihan strategi pembelajaran oleh guru tidak lepas dari kendala dan masalah yang harus dihadapi guru dalam proses pembelajaran. Beragamnya karakteristik dan latar belakang siswa dalam kelas mengakibatkan guru tidak bisa menangani setiap proses belajar mengajar, dikarenakan peserta didik yang menghadapi kesulitan belajar tidak hanya

pada tingkat kemampuan yang rendah namun siswa yang memiliki kemampuan tinggi juga memiliki kesulitan dalam belajar (Mursalin, 2021:309).

Keberhasilan proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran sangat bergantung pada efektifitas strategi belajar seorang siswa. Paradigma guru terhadap terciptanya kumpulan perilaku dan tingkah laku yang saling berkorelasi dalam kegiatan dan keadaan tertentu kemudian berkaitan dengan transformasi tingkah laku yang menunjukkan kemajuan terhadap perkembangan siswa menjadi tujuan utama proses pembelajaran (Usman 2006 dalam Utami, 2020:94). Proses menyesuaikan diri oleh guru yang harus mengorganisasikan siswa dari tempat yang berbeda-beda sehingga sulit untuk memfokuskan siswa (Mukrandi, 2020:94). Sulitnya guru dalam menentukan strategi pembelajaran juga menjadi masalah besar karena kurangnya pemahaman dan

pendekatan terhadap peserta didik (Husna dkk 2021:434).

Kesulitan terhadap penerapan strategi pembelajaran oleh guru juga disebabkan oleh Paradigma guru terhadap proses pembelajaran yang kerap terjadi di persekolahan hanyalah sebatas masuk kelas, duduk, guru menjelaskan kemudian siswa mendengar penjelasan guru, sehingga kebanyakan menganggap baik-baik saja jika dalam rentan waktu dibawah 20 menit. Bagaimana jika pembelajaran berlangsung 40 menit dikali 5 mata pelajaran. Persepektif siswa akan cenderung bosan dan jenuh. Tidak layak menyalahkan siswa jika ada beberapa keluhan dari mereka, seperti mengantuk, mudah lelah dan tidak dapat menerima informasi apa pun, mengakibatkan kurangnya hasil yang diinginkan dan pemborosan sumber daya pendidikan (Muali, 2016:11). Guru tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien jika tidak dapat menemukan taktik untuk menarik minat siswa, metode pembelajaran, dan media yang sesuai untuk materi pembelajaran atau mata pelajaran yang membutuhkan efisiensi (Sukirman, 2020:209).

Masalah yang dialami guru dalam kaitannya untuk penentuan strategi pembelajaran memiliki benang merah terhadap berhasilnya proses peserta didik buat belajar termasuk belajar membaca dan menulis. Masalah kesulitan membaca dan menulis merupakan hal paling sering ditemui oleh guru menjadi fokus utama seorang guru untuk direduksi (Kurniawan dkk 2020:67). Banyak faktor lain yang mengakibatkan peserta didik dalam belajar membaca dan menulis siswa seperti faktor-faktor psikologis, fisiologis, kemudian sarana dan prasarana serta faktor lingkungan belajarnya (Mursalin 2021:309).

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi, mengapa peserta didik merasa sulit untuk melaksanakan pembelajaran termasuk membaca dan menulis dapat dilihat dari a) minat terhadap pembelajaran di sekolah yang kurang, b) Banyak orang terlibat dalam hobi yang tidak kondusif untuk kegiatan akademis dan akibatnya mereka tidak dapat fokus pada studi mereka, c) Kebiasaan cara belajar dan cara bekerja yang salah, d) Kerap izin sekolah, e) lemahnya kondisi keluarga (status ekonomi, pendidikan) (Mursalin, 2021:312). Rendahnya kompetensi membaca siswa juga dipengaruhi faktor-faktor psikologis lingkungan,

kurangnya minat siswa dalam kegiatan membaca dapat dikaitkan dengan berbagai variabel, termasuk tingkat perkembangan emosional dan kemampuan mereka untuk beradaptasi. Kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya bimbingan adalah contoh dari variabel lingkungan eksternal (Pratiwi, 2020:6).

Faktor kesulitan belajar peserta didik terdapat faktor internal merupakan faktor yang muncul dari diri pribadi peserta, yang secara tidak disadari bisa membawa pengaruh. Orang tua, sekolah, dan lingkungan sekitar merupakan contoh faktor eksternal (Mukrandi, 2020:92; Setyawan dkk 2020:198).

Pemilihan strategi tidak semata mata dipilih secara *random*, Faktor pemilihan strategi pembelajaran yang menarik adalah efisiensi dan efektivitas dalam mencapai tujuan pembelajaran dan keterlibatan siswa (Muali, 2016:10). Tidak diragukan bahwa strategi yang bagus pula bakal membawa hasil yang baik. Sehingga perlunya mengamati apakah strategi yang digunakan dapat dikategorikan tepat atau tidak (Purnasari & Sadewo, 2021:3092). Guru dapat menjadi model utama bagi siswa untuk membantu mereka memahami topik dan mengatasi tantangan belajar mereka sendiri, seperti kesulitan membaca dan menulis.

Keterampilan membaca dan menulis perlu dimiliki siswa dalam pemerolehan ilmu pengetahuan. Faktor terpenting dan utama dalam memperoleh pengetahuan adalah terampil dalam membaca dan menulis. Menurut pendapat Samniah (2016) (dalam Mardhatillah & Trisdania, 2018:1) salah satu ungkapan “membaca adalah jantung pendidikan” sangat tepat dan tidak dipungkiri, karena dapat menentukan keberhasilan studi seseorang. Dunia pendidikan termasuk sekolah dasar membaca menjadi salah satu syarat penting untuk siswa agar dapat naik kelas ke tingkat selanjutnya. Siswa akan mengalami kesulitan belajar di masa depan jika mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk berkomunikasi secara efektif secara tertulis.

Kemampuan menulis merupakan suatu keharusan bagi siswa, karena menulis dan membaca saling berkaitan dalam proses pembelajaran. Membaca dan menulis adalah dua keterampilan hidup yang paling penting, dan setiap proses pembelajaran didasarkan pada keduanya.

Kedua aspek ini dianggap krusial karena materi pada kelas tinggi sudah tidak lagi mempelajari dasar-dasar materi pembelajaran seperti mengenal huruf, belajar menulis angka, dan lain-lain, sehingga apabila ada siswa pada kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 masih belum lancar membaca, dapat dipastikan bahwa siswa tersebut akan mengalami kesulitan dalam menulis.

Penanganan kesulitan belajar ini sangat penting, karena jika anak mengalami kesulitan membaca dan menulis pada usia sekolah dasar, maka mereka akan mengalami kesulitan pada jenjang berikutnya. Sesuai hasil pengalaman ketika Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) dan hasil tanya jawab dengan salah satu guru kelas, yaitu Ni Nyoman Suartini Rainingsih. Selasa, 21 September 2021 diperoleh data kalau masih terdapat sebagian siswa di SDN 20 Cakranegara yang menghadapi kesulitan dalam membaca dan menulis. Melihat dari kondisi faktual dan kenyataan bahwa kesulitan membaca dan menulis siswa disebabkan oleh kurangnya pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai pada kelas rendah, oleh karena itu hendaknya guru memahami konsep belajar yang baik, memahami karakteristik siswa, fungsi utama penerapan strategi dalam pembelajaran fasilitas belajar guna dapat menentukan strategi yang sesuai dalam pembelajaran, agar tercapainya edukasi yang efektif dan efisien. Penerapan strategi yang relevan dalam mengatasi masalah siswa juga diperlukan untuk mengatasi masalah kesulitan membaca dan menulis siswa.

Maka dari itu riset ini memiliki tujuan untuk mengungkap masalah-masalah siswa dan mengungkap strategi yang digunakan guru kelas rendah di SDN 20 Cakranegara dalam mengatasi masalah kesulitan membaca dan menulis siswa, guna mendapatkan solusi terbaik dalam menentukan dan memilih strategi yang sesuai dalam proses pembelajaran dengan kasus-kasus yang terdapat pada pendidikan. Berdasarkan informasi awal dan dari pengalaman langsung pada saat kegiatan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SDN 20 Cakranegara, penulis tertarik untuk meneliti, “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas Rendah SDN 20 Cakranegara.”

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan dengan jenis deskriptif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang memberikan suatu hasil berupa data deskriptif yang bersumber dari filsafat atau orang (narasumber), atau perilaku yang sedang diamati, sehingga terbentuknya kesimpulan secara umum melalui beberapa sumber, berupa kata-kata tertulis ataupun lisan. Ditemukan bahwa penelitian kualitatif memberikan suatu hasil data deskriptif berbentuk bahasa tertulis atau lisan orang atau perilaku yang mana telah dilakukan pengamatan, menurut Moleong (2004: 3-4).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan semua indra untuk memusatkan perhatian pada suatu item. Ketika bertindak atau tidak bertindak seperti Spradley, seseorang dapat melakukan pengamatan langsung dan tidak langsung (dalam Farida Nugrahani, 2014:135). Wawancara dilakukan dengan cara dialog antara dua orang dengan maksud untuk mengumpulkan informasi dari salah satu partisipan, dalam hal ini yang diwawancarai (Moleong, 2013:157). Wawancara peneliti tersedia untuk masyarakat umum. Guru kelas sebagai sumber utama informasi untuk penelitian ini. Wawancara dilakukan di kelas rendah SDN 20 Cakranegara untuk mengumpulkan informasi tentang taktik guru untuk mengatasi tantangan literasi. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis informasi dari bahan tertulis dan tidak tertulis (pengamatan). Pada penelitian ini peneliti mengambil data hasil dokumentasi dari SDN 20 Cakranegara.

Teknik analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah itu direduksi, dalam istilahnya kata "reduksi data" berarti mengambil semua informasi yang tersedia dan menyaringnya hingga ke hal-hal yang esensial sambil juga mencari pola dan tema yang akan dihilangkan. Dengan kata lain, peneliti terus-menerus melakukan reduksi data selama melakukan penyelidikan. Sehingga hasil akhir dapat divalidasi dengan memverifikasi informasi yang telah diasah, kemudian adanya penyajian data yang dimana Penyajian data merupakan hasil penelitian yang

telah dijelaskan oleh peneliti berupa informasi-informasi penelitian. Menurut Miles dkk yang dikutip Idrus (dalam Sugiyono, 2009:246-247) bahwa: “Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan”. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan atau verifikasi yang dimana pada tahap ini adalah titik dalam proses penelitian di mana peneliti mengembangkan penilaian mereka sendiri tentang data yang mereka kumpulkan. Proses analisis data diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau validasi. Di sini, para peneliti memberikan temuan mereka berdasarkan analisis data mereka (Moleong 2013:326). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5-22 Oktober 2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian terhadap strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis permulaan siswa kelas rendah di SDN 20 Cakranegara sebagai berikut:

Kesulitan Membaca

Kelas 1 ditemukan kesulitan yang dialami guru dalam belajar membaca dikarenakan masih ada beberapa siswa yang belum menghafal huruf A-Z, beberapa siswa juga tidak mendapatkan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang membuat dalam mengenal dan mengingat huruf akan terasa sulit di kelas 1, karena tidak terbiasa menyebut dan mengingat nama tiap huruf. Kelas 2 ditemukan kesulitan yang dialami guru karena beberapa siswa yang belum fasih dalam mengingat huruf, namun dalam mengeja beberapa huruf siswa kelas 2 sudah bisa, misalnya mengeja 2 huruf dengan 2 huruf (ba dengan be). Kelas 3 ditemukan kesulitan yang dialami guru adalah masih ada siswa yang belum bisa membaca, sedangkan materi belajar membaca pada kelas 3 hanya sedikit karena menggunakan buku tema yang materi pada buku tema tersebut dicampur-campur dengan materi yang lain, sehingga pada kurikulum 2013 siswa kelas 3 dituntut harus bisa membaca.

Kesulitan Menulis

Kelas 1 ditemukan kesalahan yang disebabkan pada saat mendapatkan pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK), anak sudah terbiasa menggunakan buku tulis biasa yang membuat

tulisan siswa menjadi tidak rapi. Penulisan huruf yang tidak sesuai contohnya huruf “g” harusnya kakinya menggantung akan tetapi dibuat lurus sehingga menjadi huruf q”. Kelas 2 ditemukan semua siswa sudah bisa menulis namun masih ada beberapa siswa yang belum rapi dan kekurangan huruf pada saat menulis karena disebabkan oleh siswa yang belum terlalu hafal huruf. Kelas 3 ditemukan Siswa kelas 3 sudah bisa menulis karena siswa sudah mendapatkan pembelajaran secara *intens* pada kelas 1 dan 2, jadi ketika kelas 3 sudah tidak ada lagi yang tidak bisa menulis karena pada kelas 3 untuk materi menulis sudah tidak ada, sehingga mengharuskan kelas 3 harus bisa menulis.

Strategi Guru

Kelas 1 dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yaitu untuk membaca guru menggunakan media tempel persuku kata yang terbuat dari kain panel, pada media tersebut guru mengandalkan huruf vocal terlebih dahulu sebelum menggunakan media tersebut dan harus bisa mengenal huruf, kemudian untuk kesulitan menulis guru kelas 1 menerapkan penggunaan buku halus huruf tegak bersambung agar tulisan siswa rapi dan huruf yang ditulis sesuai dengan bentuknya seperti pada huruf “g” yang kakinya menggantung.

Kelas 2 dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis sama dengan guru kelas 1 yaitu untuk membaca guru menggunakan media tempel persuku kata yang terbuat dari kain panel, pada media tersebut guru mengandalkan huruf vocal terlebih dahulu sebelum menggunakan media tersebut, kemudian untuk kesulitan menulis guru kelas 2 menyandingkan dengan belajar membaca, misalkan belajar kosakata “ru-mah” lalu guru menanyakan kepada siswa huruf apa yang pertama, lalu siswa menjawab “R” bagaimana menulis huruf “R”, lalu siswa mencari huruf “R” dan membentuknya dengan benar.

Kelas 3 dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis yaitu untuk membaca guru menerapkan bimbingan secara *intens* untuk anak yang belum bisa membaca, karena anak yang belum bisa membaca hanya sedikit jadi bimbingan secara *intens*nya dengan cara memberikan perintah kepada siswa yang belum bisa membaca agar lebih pagi atau awal untuk datang ke sekolah, karena pada kelas 3 menggunakan kurikulum 2013 jadi ditekankan kepada siswa untuk bisa membaca

dan menulis, untuk itu pada jam pembelajaran tidak ditekankan untuk belajar membaca dan menulis. Kemudian untuk kesulitan menulis guru kelas 3 tidak memiliki strategi khusus karena semua siswa sudah bisa menulis dan mendapatkan pembelajaran membaca dan menulis pada kelas 1 dan 2.

Pembahasan

Kesulitan Membaca

Kesulitan dalam membaca pada siswa kelas 1, 2, dan 3 disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah siswa yang belum bisa menghafal huruf A-Z, selain itu faktor lain adalah beberapa siswa yang tidak mendapatkan pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) yang mengakibatkan siswa mendengar atau mengenal huruf A-Z ini terasa asing, sehingga ketika kelas 1, akan terasa sulit jika secara cepat dalam mengingat dan mengenal bentuk huruf, karena ada beberapa huruf yang mirip, tetapi bunyinya berbeda, contohnya huruf “M” dengan huruf “W”. Menurut Slamet Suyanto (2005:165) mengungkapkan bahwa mengenal alfabet dari A-Z dan mengingatnya bukanlah hal yang mudah bagi anak.

Kesulitan Menulis

Adanya kesulitan yang guru alami dalam belajar menulis pastinya ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kesulitan tersebut, diantaranya kesulitan menulis disebabkan karena salahnya media yang digunakan pada saat mulai belajar menulis, sesuai hasil observasi dan wawancara di SDN 20 Cakranegara, siswa salah menggunakan media saat mulai belajar menulis yang harusnya menggunakan buku halus tegak bersambung namun menggunakan buku biasa yang garis pada buku biasa tersebut terlalu besar sehingga dalam menulis huruf tidak beraturan dan jelas, seperti menulis huruf “g” pada buku biasa tulisan huruf “g” kakinya yang tidak menggantung. Menurut Mulyono (dalam Christienda, 2018:20) manfaat yang didapat dari menulis tegak bersambung, yaitu anak akan dimudahkan dalam memahami kata-kata sebagai salah satu kesatuan, menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik, dan tulisan ini memungkinkan siswa untuk menulis lebih cepat karena proses menulis yang tidak terputus.

Strategi Guru

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca yaitu Pendampingan secara intens yang dimaksudkan adalah siswa yang belum bisa membaca akan diperintahkan untuk datang lebih awal dibanding siswa lain, hal ini bermaksud agar siswa yang belum mahir membaca akan dibimbing untuk belajar membaca pada saat teman-temannya yang lain belum datang ke sekolah. Memfokuskan siswa dalam menganal huruf dan bentuknya dengan siswa yang belum sama sekali mengenal bentuk-bentuk huruf akan difokuskan selama 1 semester untuk dibimbing dalam mengenal bentuk-bentuk huruf, hal ini dilakukan agar siswa mampu terus mengingat bentuk dan dapat membedakan masing-masing huruf sehingga akan melekat diingatan siswa.

Media tempel terbuat dari kain panel yang berisikan huruf-huruf vocal digunakan untuk belajar mengeja dan mencari huruf-huruf untuk melengkapi kalimat seperti contoh kata “Indonesia” guru bertanya huruf awal pada kalimat tersebut adalah? Kemudian siswa yang bisa menebak maju kedepan mencari potongan media tempel tersebut dan menjawab, huruf awal pada kalimat tersebut ialah “I”, sembari memberikan guru potongan media didepan. Media ini digunakan agar siswa mampu mencari bentuk huruf sehingga siswa lebih menganal lagi bentuk-bentuk huruf dan dengan begitu akan mempermudah siswa bisa mengeja. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Slamet Suyanto (2005:165) mengungkapkan bahwa mengenal alfabet dari A-Z dan mengingatnya bukanlah hal yang mudah bagi anak.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan menulis yaitu dengan menggunakan media buku halus tegak bersambung karena dengan belajar menggunakan media ini tiap huruf menjadi jelas seperti huruf “g” kakinya yang menggantung, media buku halus tegak bersambung ini mampu melatih siswa dalam menulis rapi sesuai bentuk huruf. Strategi ini ditujukan untuk kelas 1 yang baru belajar menulis, karena sebagian besar siswa kelas 1 baru belajar menulis pada sekolah dasar sehingga pentingnya penggunaan media dan cara yang tepat dalam mengenalkan cara yang benar dalam menulis, adapun manfaat yang didapat dari menulis tegak bersambung, yaitu anak akan dimudahkan dalam memahami kata-kata sebagai salah satu kesatuan, menulis tegak bersambung

tidak memungkinkan menulis terbalik, dan tulisan ini memungkinkan siswa untuk menulis lebih cepat karena proses menulis yang tidak terputus. Menurut Karyati (2017:1) media dapat melengkapi keterampilan mengajar dan membantu siswa memahami dan sekaligus mengaplikasikan materi pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis kepada subjek penelitian yaitu guru kelas 1, 2, dan 3 di SDN 20 Cakranegara, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan membaca dan kesulitan menulis yang dihadapi guru kelas pada siswa kelas 1, 2, dan 3 sehingga dalam proses pembelajaran guru memerlukan strategi yang tepat untuk mengatasi kesulitan membaca dan menulis. Strategi guru yang harus disesuaikan dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis, diantaranya pendampingan secara intens, memfokuskan dalam hal mengenal huruf dan bentuk huruf, serta menggunakan media sesuai kebutuhan seperti media tempel huruf, penggunaan buku halus tegak bersambung sehingga penulisan huruf sesuai pada bentuknya, contohnya huruf “g” kakinya menggantung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, dan memberikan arahan serta memberikan semangat kepada penulis dengan ikhlas dan tidak pernah mengenal kata bosan dan lelah. Terimakasih pula untuk seluruh guru, staf dan murid SDN 20 Cakranegara yang telah bersedia membantu dan bekerjasama selama peneliti melakukan penelitian, dan terimakasih untuk teman-teman yang telah memberikan masukan dan motivasi sehingga.

REFERENSI

Christianda, Mareta (2018). *Pengembangan Materi Menulis Tegak Bersambung Menggunakan Metode Drill Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Siswa Kelas Bawah SD Kanisius Sorowajan*. Skripsi Universitas Dharma Yogyakarta.

- Husna, R., Roza, Y., & Maimunah, M. (2021). *Identifikasi Kesulitan Guru Matematika Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(2), 428. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i2.3333>
- Karyati, Ransun, J. R., & Syafrudin, M. (2017). Karakteristik Morfologis dan Anatomis Daun Tumbuhan Herbal Pada Paparan Cahaya Berbeda di Hutan Pendidikan Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman. *Jurnal Agrifor*, XVI Nomor 2.
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). *Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar*. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- Mardhatillah, & Trisdania, E. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Untuk Meningkatkan Kemampuan*. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 91–102.
- Moleong, Lexy J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muali, C. (2016). *Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences Sebagai Upaya Pemecahan Masalah Belajar*. *Jurnal Pedagogik*, 3(2), 1–12.
- Mukrandi, M. (2020). *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit* *Jurnal Paedagogie STKIP Muhammadiyah Sampit* DOI: 8(2), 90–99.
- Mursalin, M. (2021). *Permasalahan Siswa dalam Kesulitan Belajar (Studi Kasus Terhadap JM Siswi Kelas IV SD Negeri Cot Jaja)*. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*, 308–314.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Cakra Books.
- Pratiwi, C. P. (2020). *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar: Studi Kasus pada Siswa Kelas 2 Sekolah*

- Dasar*. Jurnal Pendidikan Edutama, 7(1), 1.
<https://doi.org/10.30734/jpe.v7i1.558>
- Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Dasar di Perbatasan Pada Era Digital*. Jurnal Basicedu, 5(5), 3089–3100.
- Sukirman, S. (2020). *Efektivitas Kelompok Kerja Guru (KKG) dalam Peningkatan Kompetensi Guru*. Indonesian Journal of Education Management, 4(1), 1–8.
- Suyanto, Slamet (2005). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Yogyakarta: Hikayat Publising
- Utami, F. N. (2020). *Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(1), 93–100.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.91>